

## ***Manajemen Kurikulum Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa***

**Puput Saptono, Muhlil Musolin, Achmad Sopian**  
Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia  
Email: [puputsaptono12@gmail.com](mailto:puputsaptono12@gmail.com)

### ***Abstract***

*Education plays a strategic role in improving the quality of human resources and shaping students' character and morality. However, low learning interest and motivation remain major challenges, particularly due to conventional instructional approaches that fail to actively engage students. In the digital era, these challenges are further intensified by distractions from gadgets and social media. Therefore, innovation in learning management is required, one of which is through deep learning-based curriculum management. This study aims to analyze the role of deep learning curriculum management in enhancing students' learning motivation at SMP N 2 Buluspesantren, Kebumen Regency. The deep learning approach emphasizes in-depth conceptual understanding, interconnected knowledge construction, and learning experiences that are mindful, meaningful, and joyful. By integrating educational technology, this approach enables personalized learning that accommodates students' needs and learning styles. The findings indicate that the implementation of deep learning-based curriculum management contributes to the creation of a more flexible, interactive, and meaningful learning environment, which positively affects students' engagement and motivation. Despite challenges such as technological dependency and limited face-to-face social interaction, this approach is considered effective in fostering learning motivation. This study is expected to serve as a reference for developing innovative curriculum management strategies to improve educational quality.*

**Keywords:** *Deep Learning, Curriculum Management, Student Learning Motivation, Digital Learning Innovation.*

### **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Namun, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa masih menjadi tantangan utama, terutama akibat penerapan pembelajaran konvensional yang belum mampu melibatkan siswa secara aktif. Di era digital, permasalahan ini semakin kompleks dengan meningkatnya distraksi dari penggunaan gawai dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran, salah satunya melalui penerapan manajemen kurikulum berbasis deep learning. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kurikulum deep learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Pendekatan deep learning menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, keterkaitan antarkonsep, serta pembelajaran yang bersifat mindful, meaningful, dan joyful. Integrasi teknologi pembelajaran memungkinkan personalisasi proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum berbasis deep learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun menghadapi kendala seperti ketergantungan pada teknologi dan keterbatasan interaksi sosial langsung, pendekatan ini tetap dinilai efektif sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Deep Learning, Manajemen Kurikulum, Motivasi Belajar Siswa, Inovasi Pembelajaran Digital.*

Copyright: © 2026. The Author(s).

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan langsung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa agar memiliki nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Namun, dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tradisional sering kali belum mampu menarik minat belajar siswa secara optimal, sehingga pemahaman terhadap materi cenderung dangkal dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Motivasi dan minat belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, mengikuti pembelajaran dengan antusias, serta berupaya mencapai prestasi yang optimal. Tanpa adanya minat belajar yang kuat, siswa cenderung pasif, mudah terdistraksi, dan kurang memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.<sup>1</sup>

Salah satu pendekatan yang dinilai menjanjikan dalam menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan deep learning. Pendekatan ini tidak semata-mata menekankan pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi lebih menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam, keterkaitan antarkonsep, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, muncul pula inovasi berupa manajemen kurikulum berbasis deep learning yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

Manajemen kurikulum dengan pendekatan deep learning memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan adaptif dengan memanfaatkan teknologi serta berbagai sumber belajar yang tersedia. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan keleluasaan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Fleksibilitas dan otonomi yang diberikan kepada siswa diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memiliki kendali atas proses belajarnya sendiri. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membuka akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, interaktif, dan menarik.

Dalam konteks era digital, teknologi deep learning sebagai bagian dari kecerdasan buatan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi ini mampu menganalisis data secara mendalam dan mempersonalisasi pengalaman belajar sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul Merupakan Modal Utama Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Adil, Sejahtera, Dan Beradab.," *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–29.

tingkat pemahaman dan preferensi siswa.<sup>2</sup> Aplikasi pembelajaran berbasis deep learning dapat menyajikan materi secara interaktif, menyesuaikan ritme belajar, serta memberikan rekomendasi pembelajaran yang relevan bagi setiap individu. Pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih efektif, tapi juga lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.<sup>3</sup>

Meskipun demikian, penerapan manajemen kurikulum deep learning di Indonesia yang mengintegrasikan prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning masih tergolong terbatas. Beberapa penelitian dan praktik di lapangan menunjukkan potensi positif pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa. Namun, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketergantungan pada teknologi, keterbatasan fasilitas, serta potensi berkurangnya interaksi sosial antara guru dan siswa jika tidak dikelola dengan baik.

Di sisi lain, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa di era digital cenderung menurun. Penggunaan gawai yang berlebihan, dominasi media sosial, serta rendahnya motivasi internal membuat siswa lebih tertarik pada hiburan seperti permainan daring dan video digital dibandingkan kegiatan belajar. Kondisi ini terlihat di sekolah, dimana banyak siswa kurang fokus, tidak antusias mengikuti pelajaran, dan lebih memilih berinteraksi dengan teman sebaya daripada memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, kualitas pembelajaran menurun dan prestasi akademik siswa tidak berkembang secara optimal.

Rendahnya minat belajar juga dipengaruhi oleh minimnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan. Sebagian siswa belum memiliki tujuan yang jelas dan menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang kurang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah untuk memberikan motivasi, dukungan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi kebutuhan yang mendesak.

Dalam penelitian ini berpedoman dengan penelitian terdahulu yang Pertama, jurnal A. Syafi'i, dengan judul "Pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning*" pada penelitian ini menfokuskan pada Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning yang mengintegrasikan konsep *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* yang berfokus pada

---

<sup>2</sup> Agustinus Tangu Daga, Nasril, and Akhmad Ramli, "Analisis Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligences) Dalam Transformasi Sistem Manajemen Pendidikan Yang Bermutu Di Era Metaverse," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 1–11.

<sup>3</sup> N. Hermawan, "Inovasi Pembelajaran Agama Islam Dengan Deep Learning Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Di Sman 1 Cikarang Timur Islamic Religious Learning Innovation With Deep Learning in an Effort Increase To Students' Understanding and Interes," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2025): 32–48.

peningkatan kualitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Kedua, jurnal Krisma Natalia dan Pranata Dengan judul “Manajemen Inovasi dalam Penerapan Deep Learning pada Kurikulum Sekolah Dasar” jurnal tersebut membahas analisis bagaimana manajemen inovasi dapat memperkuat pembelajaran mendalam melalui kepemimpinan instruksional, pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Ketiga, jurnal Wahyudin NS, Nanang Hermawan, Muhammad Syahri Aziz dengan judul “islamic religious learning innovation with deep learning in an effort increase to students' understanding and interest in learning at SMAN 1 cikarang timur.” Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam efektivitas teknologi deep learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Cikarang Timur

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum berbasis deep learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi guru, siswa, serta pengambil kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendekatan deep learning, pendidik diharapkan dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter secara berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap penerapan kurikulum *deep learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP N 2 Buluspesantren, Kebumen, dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif pengalaman, persepsi, motivasi, dan pandangan para subjek penelitian secara alamiah melalui interaksi komunikasi yang intens dan mendalam.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, wawancara menjadi instrumen penting untuk menangkap realitas empiris yang dialami oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa terkait implementasi kurikulum deep learning. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat holistik dan deskriptif berupa penjelasan verbal tentang proses perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak kurikulum tersebut terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 9–11.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan sejak diterbitkannya surat izin penelitian dan berlokasi langsung di SMP N 2 Buluspesantren yang berada di wilayah Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya praktik penerapan kurikulum berbasis deep learning yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi unsur pimpinan sekolah, pengelola kurikulum, pendidik, dan peserta didik, yang seluruhnya berperan sebagai narasumber utama dalam wawancara. Objek penelitian secara spesifik diarahkan pada penerapan manajemen kurikulum deep learning dan pengaruhnya terhadap peningkatan minat serta motivasi belajar siswa.<sup>5</sup>

Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan para informan utama, yang didukung oleh hasil observasi lapangan dan dokumentasi sekolah sebagai sumber data sekunder. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, strategi, kendala, dan persepsi para subjek terhadap implementasi kurikulum deep learning. Teknik observasi dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung guna memperkuat serta memverifikasi temuan wawancara. Seluruh data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dengan menempatkan wawancara sebagai fokus utama, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang akurat, valid, dan kredibel mengenai efektivitas manajemen kurikulum deep learning dalam meningkatkan minat belajar siswa

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Konsep dan Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Deep Learning di SMPN 2 Buluspesantren**

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yang terdiri dari dua kata, yaitu manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabung menjadi kata kerja managere yang bermakna menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja to manage, dengan bentuk kata benda management, dan kata manager untuk orang yang menjalankan kegiatan manajemen. Akhirnya, istilah management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengolahan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Kurikulum pendidikan adalah seluruh program pembelajaran, baik di dalam

---

<sup>5</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Los Angeles: Sage Publications, 2018, hlm. 15–18.

maupun di luar kelas, yang dikelola oleh lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan ijazah kepada siswa. Sementara itu, manajemen kurikulum adalah proses yang mengarahkan pembelajaran agar berjalan efektif, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>6</sup> Manajemen kurikulum berbasis *deep learning* merupakan pendekatan pengelolaan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterkaitan antarkonsep, serta pengembangan kesadaran belajar peserta didik. keberhasilan implementasi kurikulum berbasis *deep learning* sangat ditentukan oleh kesiapan manajerial sekolah, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran bermakna.<sup>7</sup> Kurikulum tidak lagi dipahami sekadar sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai sistem dinamis yang mengarahkan proses belajar menuju penguatan kompetensi dan karakter siswa.

Manajemen inovasi dalam kurikulum *deep learning* mensyaratkan adanya kolaborasi antar unsur sekolah, peningkatan kapasitas guru, serta pemanfaatan metode pembelajaran kreatif yang berpusat pada siswa.<sup>8</sup> Dengan demikian, kurikulum *deep learning* tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan memerlukan kepemimpinan sekolah yang visioner dan dukungan seluruh warga sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 2 Buluspesantren menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah menjadi fondasi utama dalam pengembangan kurikulum *deep learning*. Kepala sekolah menegaskan bahwa visi sekolah tetap berorientasi pada terwujudnya murid yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Implementasi kurikulum *deep learning* tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi penguat dari visi tersebut, khususnya dalam aspek prestasi dan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut, kepala sekolah menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam sejatinya sudah mulai diterapkan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, namun pada tahun ini dilakukan penguatan secara lebih intensif. Pengelolaan kurikulum dilakukan melalui pelatihan yang difasilitasi oleh BPGTA, baik bagi kepala sekolah maupun guru, yang kemudian diimbaskan kepada rekan sejawat.<sup>9</sup> Kebijakan ini sejalan

---

<sup>6</sup> Fatkhur Rohman and A Pendahuluan, "Issn : 2086 – 4205" VIII, no. 2 (2018): 22–42.

<sup>7</sup> Heni Widiya Pangesti et al., "Implementasi Manajemen Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kesiapan Guru Terhadap Kurikulum Deep Learning," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* 2, no. 3 (2025): 268–74.

<sup>8</sup> K Natalia and P Pranata, "Manajemen Inovasi Dalam Penerapan Deep Learning Pada Kurikulum Sekolah Dasar," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru ...* 7, no. 01 (2025): 111–20, <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/2471%0Ahttps://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/2471/1142>.

<sup>9</sup> Wawancara dengan cahyati, kepala sekolah SMP N 2 Buluspesantren, 17 Desember 2025, kebumen.

dengan temuan yang menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan merupakan kunci dalam meningkatkan kesiapan institusi pendidikan menghadapi kurikulum *deep learning*.<sup>10</sup>

Dalam aspek manajerial, wakil kepala sekolah bidang kurikulum memegang peran strategis dalam menerjemahkan kebijakan menjadi praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan kurikulum *deep learning* dilakukan melalui pelibatan aktif guru dalam kegiatan diklat untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif terhadap pendekatan ini. Dengan pemahaman yang memadai, guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam siswa.<sup>11</sup> Evaluasi efektivitas kurikulum *deep learning* dilakukan dengan mengacu pada prinsip utama pendekatan ini, yakni *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga prinsip tersebut menjadi indikator keberhasilan pembelajaran *deep learning*, di mana siswa belajar dengan kesadaran, memahami makna materi, dan merasakan kegembiraan dalam proses belajar.<sup>12</sup> Hal ini tercermin dari pengamatan waka kurikulum bahwa siswa lebih fokus, materi pembelajaran terasa relevan, dan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan penggunaan media serta metode yang bervariasi.

## **2. Praktik Pembelajaran *Deep Learning* oleh Guru: Pendekatan *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful Learning***

Pada tataran operasional pendidikan, guru menempati posisi strategis sebagai aktor utama dalam mengaktualisasikan kurikulum, termasuk kurikulum berbasis *deep learning*. Kurikulum, betapapun progresifnya secara konseptual, tidak akan memberikan dampak signifikan tanpa kemampuan guru dalam menerjemahkannya menjadi praktik pembelajaran yang kontekstual, manusiawi, dan bermakna. Oleh karena itu, implementasi *deep learning* dalam praktik pembelajaran oleh guru menjadi indikator penting keberhasilan manajemen kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Hasil temuan lapangan di SMP N 2 Buluspesantren Kebumen menunjukkan bahwa guru telah memahami esensi pendekatan *deep learning* bukan sekadar sebagai strategi pembelajaran, melainkan sebagai paradigma pedagogis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan pengetahuan. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, potensi, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda,

---

<sup>10</sup> Pangesti et al., "Implementasi Manajemen Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kesiapan Guru Terhadap Kurikulum Deep Learning."

<sup>11</sup> Wawancara dengan Tri Astuti, WAKA kurikulum, 16 Desember 2025, Kebumen.

<sup>12</sup> Ahmad Syafi'i and Darnaningsih, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning," *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 45–57, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz>.

sehingga pembelajaran tidak dapat diseragamkan.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan kesiapan guru terhadap kurikulum deep learning ditandai oleh kemampuan melakukan diferensiasi pembelajaran berbasis karakteristik peserta didik.<sup>14</sup>

Dalam praktiknya, guru tidak lagi berfokus pada penyampaian materi secara linier dan berorientasi hafalan, melainkan berupaya menyajikan konsep secara menyeluruh dan terintegrasi. Materi pembelajaran dikaitkan dengan berbagai bidang keilmuan lain (interdisciplinary learning) serta dihubungkan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa. Pendekatan ini memperkuat makna belajar karena siswa tidak hanya mengetahui *apa* yang dipelajari, tetapi juga *mengapa* dan *bagaimana* konsep tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Inovasi kurikulum berbasis deep learning menuntut guru untuk mampu mengaitkan konten pembelajaran dengan konteks nyata agar proses belajar menjadi lebih autentik.<sup>15</sup>

Lebih lanjut, guru secara sadar mengimplementasikan tiga pilar utama deep learning, yakni *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pilar *meaningful learning* diwujudkan melalui upaya guru dalam membangun keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman personal siswa, nilai-nilai sosial, serta permasalahan aktual di lingkungan sekitar. Pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi mendorong siswa untuk memahami makna mendalam dari pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran bermakna merupakan inti dari pendekatan deep learning karena mampu menumbuhkan pemahaman konseptual yang tahan lama dan transformatif.<sup>16</sup>

Pilar *mindful learning* tercermin dalam sikap reflektif guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru memberi ruang bagi siswa untuk berpikir, merenung, dan menilai kembali pemahaman mereka tanpa tekanan berlebihan. Aktivitas seperti diskusi terbimbing, refleksi akhir pembelajaran, dan pemberian umpan balik konstruktif menjadi bagian integral dari proses belajar. Pendekatan ini mengembangkan kesadaran belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk pengembangan diri secara utuh. Hal ini sejalan dengan temuan yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru SMP N 2 Buluspesantren, 16 Desember 2025.

<sup>14</sup> Pangesti et al., "Implementasi Manajemen Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kesiapan Guru Terhadap Kurikulum Deep Learning."

<sup>15</sup> Natalia and Pranata, "Manajemen Inovasi Dalam Penerapan Deep Learning Pada Kurikulum Sekolah Dasar."

<sup>16</sup> Syafi'i and Darnaningsih, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning."

menekankan pentingnya perencanaan kurikulum deep learning dalam membentuk karakter reflektif peserta didik.<sup>17</sup>

Adapun pilar *joyful learning* diwujudkan melalui penciptaan suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan inklusif. Guru menggunakan berbagai strategi kreatif seperti permainan edukatif, ice breaking, pembelajaran berbasis proyek, serta media pembelajaran inovatif. Namun, kesenangan dalam pembelajaran tidak dimaknai sebagai pembelajaran tanpa struktur, melainkan sebagai kondisi psikologis positif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Suasana belajar yang menyenangkan merupakan prasyarat penting bagi tumbuhnya minat belajar dan keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran deep learning.<sup>18</sup>

### 3. Dampak Implementasi Kurikulum Deep Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Tantangan Pelaksanaannya

Dalam konteks pendidikan inklusif, guru di SMP N 2 Buluspesantren menunjukkan komitmen terhadap prinsip keadilan dan penghargaan terhadap keberagaman. Guru memberikan layanan khusus kepada siswa berkebutuhan tanpa melakukan perbandingan yang merendahkan dengan siswa lain. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap filosofi deep learning yang menolak praktik pendidikan diskriminatif. Implementasi deep learning yang efektif harus menjunjung tinggi prinsip inklusivitas dan penghargaan terhadap potensi unik setiap peserta didik.<sup>19</sup>

Dari perspektif peserta didik, implementasi kurikulum berbasis deep learning membawa dampak signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dirasakan lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan nyata. Siswa tidak lagi memandang pembelajaran sebagai aktivitas yang membosankan dan penuh tekanan, melainkan sebagai proses eksplorasi yang menantang sekaligus menyenangkan.<sup>20</sup>

Motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator belajar. Siswa diberikan ruang untuk bertanya, berpendapat, dan mengekspresikan ide secara bebas tanpa rasa takut disalahkan. Kondisi ini menciptakan iklim psikologis yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi intrinsik.

<sup>17</sup> Dessy Dwitalia Sari Vera Novitasari, "Cendekia Pendidikan," *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54.

<sup>18</sup> Mohammad Arif, Nur et al., "Strategies to Develop Students' Learning Interest through a Deep Learning Approach," *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2025): 8–16.

<sup>19</sup> Mujtahid, Ali Hasan Assidiqi, and Dini Sadiyah, "Implementasi Pembelajaran Mendalam ( Deep Learning ) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan" 02 (2026): 31–37.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bartofah Safi dan Putri oktavia, murid di SMP N 2 Buluspesantren, 16 Desember 2025.

Pendekatan deep learning mampu meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran dirancang tidak monoton dan memberikan peluang bagi siswa untuk berpikir kritis serta berpartisipasi aktif.<sup>21</sup>

Selain itu, pembelajaran *deep learning* memungkinkan siswa merasakan kebermanaknaan belajar. Ketika siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk terlibat dalam proses belajar. Deep learning berperan penting dalam mendorong pembelajaran bermakna, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>22</sup> Suasana kelas yang menyenangkan dan komunikatif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun relasi yang positif dengan siswa. Interaksi yang hangat dan saling menghargai membuat siswa merasa dihargai sebagai individu. Inovasi kurikulum berbasis deep learning harus disertai dengan penguatan relasi pedagogis antara guru dan siswa agar pembelajaran berdampak secara afektif.<sup>23</sup>

Lebih jauh, pendekatan *deep learning* memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan diskusi terbuka, siswa dapat menyalurkan ide-ide mereka secara konstruktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa. Deep learning berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.<sup>24</sup> Meskipun implementasi kurikulum deep learning memberikan berbagai dampak positif, pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru di SMP N 2 Buluspesantren adalah perbedaan kemampuan akademik dan non-akademik siswa. Keragaman ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogis yang tinggi dalam merancang pembelajaran diferensiatif.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi kendala.<sup>25</sup> Tidak semua materi dan aktivitas pembelajaran deep learning dapat didukung oleh alat

---

<sup>21</sup> Hermawan, "Inovasi Pembelajaran Agama Islam Dengan Deep Learning Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Di Sman 1 Cikarang Timur Islamic Religious Learning Innovation With Deep Learning in an Effort Increase To Students' Understanding and Interes."

<sup>22</sup> Difa Maulidya et al., "Analisis Literatur Peran Deep Learning Dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 9072–84, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3300>.

<sup>23</sup> Haditsa Qur'ani Nurhakim Haditsa et al., "Inovasi Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran (Deep Learning)," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 6, no. 02 (2025): 134–43, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9487>.

<sup>24</sup> Nanang Aria Sandika et al., *Deep Learning Dalam Pendidikan Tinggi: Strategi, Metode, Dan Implementasi* (Pradina Pustaka, 2025).

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru SMP N 2 Buluspesantren, 16 Desember 2025.

dan bahan yang memadai. Keterbatasan fasilitas merupakan tantangan umum dalam implementasi pendekatan deep learning, khususnya di sekolah-sekolah daerah.<sup>26</sup> Namun demikian, guru menunjukkan kreativitas dan adaptabilitas dalam mengatasi kendala tersebut. Penggunaan metode sederhana namun efektif seperti ice breaking, diskusi kelompok kecil, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadi solusi praktis. Guru juga mengintegrasikan pembelajaran non-akademik seperti kewirausahaan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan deep learning harus mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan nyata.<sup>27</sup>

Menariknya, siswa turut memberikan masukan kritis terhadap implementasi pembelajaran deep learning. Siswa mengapresiasi suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga batasan agar wibawa guru tetap terpelihara. Masukan ini menunjukkan kedewasaan berpikir siswa dan menjadi refleksi penting bagi guru dalam menyeimbangkan aspek joyfulness dan disiplin. Profesionalisme guru di era kurikulum deep learning ditandai oleh kemampuan menjaga keseimbangan antara kedekatan emosional dan otoritas pedagogis. Berdasarkan kajian teoretis dan temuan empiris, dapat disintesis bahwa manajemen kurikulum berbasis *deep learning* di SMP N 2 Buluspesantren Kebumen telah diterapkan secara relatif komprehensif dan terstruktur. Implementasi kurikulum tidak hanya berhenti pada perencanaan administratif, tetapi diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan.

Kepemimpinan sekolah yang visioner, dukungan manajerial dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta kreativitas dan profesionalisme guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi deep learning. Guru mampu mengadaptasi pendekatan deep learning sesuai dengan konteks siswa dan kondisi sekolah, sementara siswa merespons positif dengan meningkatnya motivasi dan keterlibatan belajar. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa deep learning merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pangesti Natalia dan Pranata, serta Syafi'I secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum deep learning sangat bergantung pada kesiapan guru, inovasi manajerial, dan dukungan ekosistem sekolah.

---

<sup>26</sup> Artadhewi, Wijaya, Titik, Haryati, and Endang, Wuryandini, "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): 451–57.

<sup>27</sup> Amar Halim, "Kurikulum Deep Learning Sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja Di Era Industri 4.0," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 04 (2025): 2326–38, <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1025>.

Dengan demikian, implementasi kurikulum deep learning di SMP N 2 Buluspesantren dapat dipandang sebagai praktik baik (*best practice*) yang relevan untuk dikembangkan lebih lanjut. Ke depan, diperlukan penguatan berkelanjutan melalui pelatihan guru, pengembangan komunitas belajar seperti MGMP, serta peningkatan sarana pendukung agar kurikulum deep learning dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pendidikan

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis deep learning di SMP N 2 Buluspesantren Kebumen memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran belajar, pemahaman yang bermakna, serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut tercermin dari keselarasan visi dan misi sekolah dengan kebijakan pengembangan kurikulum deep learning, di mana pembelajaran diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, dan mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Perencanaan dan pengelolaan kurikulum dilakukan secara sistematis melalui pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru, yang kemudian diimplementasikan secara kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tataran pelaksanaan, guru mampu menerjemahkan konsep deep learning ke dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memperhatikan perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar, termasuk bagi siswa inklusif. Pendekatan mindful, meaningful, dan joyful learning terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kondusif, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan heterogenitas kemampuan siswa, sekolah mampu mengatasinya melalui kreativitas guru, penggunaan metode interaktif, serta penguatan pembelajaran lintas mata pelajaran dan non-akademik. Respons positif siswa yang merasa pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak menekan menjadi indikator kuat bahwa manajemen kurikulum deep learning telah berjalan secara efektif. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pendekatan ini merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran di SMP N 2 Buluspesantren Kebumen.

### Referensi

- Arif, Nur, Mohammad, Muhammad Parawansyah, Isya, Fiqi Huda, Haikal, and Muhammad Zulfahmi, Nofan. "Strategies to Develop Students' Learning Interest through a Deep Learning Approach." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2025): 8–16.
- Daga, Agustinus Tanggu, Nasril, and Akhmad Ramli. "Analisis Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligences) Dalam Transformasi Sistem Manajemen Pendidikan Yang Bermutu Di Era Metaverse." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 1–11.
- Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko. "Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul Merupakan Modal Utama Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Adil, Sejahtera, Dan Beradab." *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–29.
- Haditsa, Haditsa Qur'ani Nurhakim, Isnan Rojibillah Isnan, Harsing Harsing, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah Qiqi. "Inovasi Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran (Deep Learning)." *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 6, no. 02 (2025): 134–43. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9487>.
- Halim, Amar. "Kurikulum Deep Learning Sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja Di Era Industri 4.0." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 04 (2025): 2326–38. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1025>.
- Hermawan, N. "Inovasi Pembelajaran Agama Islam Dengan Deep Learning Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Di Sman 1 Cikarang Timur Islamic Religious Learning Innovation With Deep Learning in an Effort Increase To Students' Understanding and Interes." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2025): 32–48.
- Maulidya, Difa, Dian Nur Andriani, Eka Setiawati, Nury Azkiya Umamy, and Muhammad Syukri. "Analisis Literatur Peran Deep Learning Dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 9072–84. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3300>.
- Mujtahid, Ali Hasan Assidiqi, and Dini Sadiyah. "Implementasi Pembelajaran Mendalam ( Deep Learning ) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan" 02 (2026): 31–37.
- Natalia, K, and P Pranata. "Manajemen Inovasi Dalam Penerapan Deep Learning Pada Kurikulum Sekolah Dasar." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru ...* 7, no. 01 (2025): 111–20. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/2471%0Ahttps://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/2471/1142>.
- Pangesti, Heni Widiya, Saniyatus Salamah, Bella Oktania Aslorida, Izza Nafhatin, and Silvia Dwi Anjelika. "Implementasi Manajemen Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kesiapan Guru Terhadap Kurikulum Deep Learning." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* 2, no. 3 (2025): 268–74.
- Rohman, Fatkhur, and A Pendahuluan. "Issn : 2086 – 4205" VIII, no. 2 (2018): 22–42.
- Sandika, Nanang Aria, Abdul Basit, Riza Julian Putra, Afrus Nufrizal, Bobby Astika Putra, Rilla Gina Gunawan, Dede Ameliya, and Rismar Julia Utami. *Deep Learning Dalam Pendidikan Tinggi: Strategi, Metode, Dan Implementasi*. Pradina Pustaka, 2025.
- Syafi'i, Ahmad, and Darnaningsih. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning." *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 45–57. <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz>.
- Vera Novitasari, Dessy Dwitalia Sari. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54.
- Wijaya, Artadhewi., Titik. Haryati, and Endang. Wuryandini. "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): 451–57.

Wawancara dengan Cahyati, kepala sekolah SMP N 2 Buluspesantren, 17 Desember 2025, Kebumen.

Wawancara dengan Tri Astuti, WAKA kurikulum, SMP N 2 Buluspesantren 16 Desember 2025, Kebumen.

Wawancara dengan guru SMP N 2 Buluspesantren, 16 Desember 2025. Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum

Wawancara dengan siswa SMP N 2 Buluspesantren 16 Desember 2025, Kebumen.